

**BENTUK PENYAJIAN TIKAM TUO PADA UPACARA PESTA  
PERKAWINAN DI KANAGARIAN GANGGO MUDIAK  
KECAMATAN BONJOL  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I ( SI )**



**Oleh :  
Evi Dewi Fitri  
NIM/ TM: 52733/ 2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGRI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tikam Tuo pada upacara pesta  
Perkawinan di Kanagarian Ganggo Mudiak  
Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

Nama : Evi Dewi Fitri

Nim / TM : 52733 / 2009

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang , Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Syeilendra S. Kar M. Hum  
NIP. 19630717199011001

Dra. Hj. Fuji Astuti M. Hum  
NIP. 195806071986032001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti M. Hum  
NIP. 195806071986032001

## **ABSTRAK**

**Evi Dewi Fitri, 2011 : Bentuk Penyajian Tikam Tuo Pada Upacara Pesta Perkawinan di Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.  
Skripsi S. I Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS,  
UNP**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk Penyajian Tikam Tuo di Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

Tikam Tuo adalah kesenian tradisional berisikan pertunjukan musik dan tari yang terdapat di tengah masyarakat Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan kamera digital, alat tulis dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap persiapan adalah studi kepustakaan dalam mencari informasi, tahap pelaksanaan dilakukan observasi pengamatan terlibat dan pengamatan terkendali, serta wawancara terarah, dan mendalam, yaitu mengamati proses bentuk penyajian Tikam Tuo pada upacara pesta perkawinan di Kanagarian Ganggo Mudiak data ini diolah dan dianalisa, selanjutnya dideskripsikan secara sistematis.

Bentuk penyajian Tikam Tuo adalah seni pertunjukan musik dan tari, yang disajikan di teras atau di halaman rumah setelah acara prosesi malam japuik antara pada pesta perkawinan antara pukul 22.00 sampai pukul 24.00. unsur – unsur pendukung dari pertunjukan Tikam Tuo adalah seniman ( pemain ) terdiri dari 5 orang semua laki- laki. Perempuan terlarang karena terikat adat, dan agama islam, alat musik yang dimainkan 2 buah tambur, 1 buah biola dan 1 buah tamburin, lagu yang dinyanyikan berirama melayu dalam bahasa minang, gerakan tari hanya untuk hiburan sehingga tidak memiliki standar yang baku, pakaian yang dipakai pemainnya sangat sederhana pakaian sehari – hari yang dipakai untuk pesta perkawinan, penontonnya didominasi oleh laki- laki yang berumur di atas 25 tahun.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Bentuk Penyajian Tikam Tuo pada upacara pesta Perkawinan di Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi syarat- syarat guna menyelesaikan Program Sarjana pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak – banyaknya kepada:

1. Bapak Syeilendra , S.Kar. M.Hum, Pembimbing I
2. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum, pembimbing II dan juga sebagai ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Jagar L. Toruan M.Hum sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu tim penguji skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Kedua Orang Tua ( papa Martius dan Ami Nurmarlian )

Serta kedua Mertua ( Ayahanda Djamil Hakim dan Ibunda Latifah ) yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a.

6. Suami tercinta Julnaidi S. Pd, serta ketiga anak tersayang M . Alfida Julvi, Hazila Rizkina Julvi, dan Septriana Julvi yang selalu memberikan dorongan dan semangat serta do'a demi tercapainya cita – cita penulis.
7. Adinda tersayang Indra dan Dona yang telah memberikan semangat.
8. Seluruh masyarakat Kenagarian Ganggo Mudiak yang telah memberikan informasi dan data yang lengkap tentang kesenian Tradisional Tikam Tuo.
9. Ibu Kepala MTSN Lubuk Sikaping ( Dra. Roslaini ) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan meraih gelar Sarjana pada Jurusan Sendratasik.
10. Bapak Kasi SLTA / SLTP Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman ( Drs. Zulkifli M.Pd) yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk meraih gelar Sarjana melalui program Pengakuan Pengalaman Kerja dan Hasil Belajar ( PPKHB ) di jurusan Sendratasik
11. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Amin

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Padang , Mei 2011

Penulis

Evi Dewi Fitri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : KERANGKA TEORETIS.....	7
A. Penelitian Yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Konseptual.....	11
BAB III : METODE PENELITIAN.....	14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian.....	15
C. Instrumen Penelitian.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	22
A. Gambaran Umum Kenagarian Ganggo Mudiak.....	22
1. Letak Geografis.....	22
2. Keadaan Masyarakat yang Mendiami Kenagarian Ganggo Mudiak.....	24
a. Masyarakat yang mendiami Kenagarian Ganggo Mudiak.....	24
b. Sistem Mata Pencaharian.....	24
c. Sistem Religi.....	25
d. Adat Istiadat .....	25
e. Sistem Pendidikan.....	26

f. Kesenian yang Ada Di Kenagarian Ganggo Mudiak.....	27
B. Pesta Perkawinan Di Kenagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.....	29
C. Bentuk Penyajian Tikam Tuo Di Kenagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.....	31
1. Seniman ( Pemain Musik ).....	34
2. Alat Musik.....	35
3. Lagu .....	36
4. Kostum/Rias.....	38
5. Waktu / tempat Pelaksanaan.....	39
6. Gerak / Tari.....	40
7. Penonton.....	44
D. Wanita tabu dalam Tikam Tuo .....	45
1. Adat.....	45
2. Agama.....	45
 BAB V : PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49
 DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumatera Barat adalah salah satu propinsi yang ada di Indonesia yang kaya akan budaya. Sumatera Barat terkenal dengan sebutan Ranah Minang yang memiliki beraneka ragam kesenian tradisional seperti randai, gamat, ronggeng, dikia pano, rebab dan masih banyak yang lainnya. Kesenian tradisional ini tersebar diberbagai pelosok Ranah Minang yang mayoritas didiami oleh suku Minangkabau.

Kesenian yang beraneka ragam tersebut merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun dan hampir selalu diikuti sertakan dalam kegiatan adat dan keagamaan yang berlaku di daerahnya.

Disetiap daerah di Minangkabau adat dan kebiasaan tidak sama, seperti yang diungkapkan dalam pepatah Minangkabau “lain lubuk lain ikannya, lain padang lain belalangnya”. Begitu juga kesenian tradisional itu mempunyai ciri khas masing-masing pada setiap daerah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bastomi (1988:18) bahwa:

Kesenian tradisional merupakan identitas bagi warga daerahnya, dengan demikian akan menjadi jelas bahwa kesusastraan daerah yaitu nilai-nilai atau gagasan-gagasan kolektif warga masyarakat yang terwujud dalam bentuk kesenian yang menjadi identitas masyarakat daerahnya.

Berdasarkan pendapat Bastomi tersebut tentu saja kita harus tetap mempertahankan kesenian tradisional dan itu tak luput dari berbagai usaha

masyarakat dalam mengembangkan kesenian tradisional sendiri. Hal ini dikarenakan jika kesenian tradisional ini punah dan kehilangan eksistensinya, maka identitas masyarakat tersebut dalam hal ini juga akan sangat diragukan sebagai masyarakat yang mempunyai nilai-nilai tradisional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bastomi (1988:16) bahwa:

Kesenian tradisional akan terus hidup selamanya jika tidak ada perubahan pandangan hidup pemiliknya. Kesenian tradisional akan mati jika pandangan hidup serta nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai lain. Pergeseran akan terjadi apabila ada sebab lain seperti oleh bencana alam atau ditumbangkan oleh kesenian dari luar yang lebih kuat.

Bonjol memiliki beraneka ragam kesenian tradisional diantaranya Dikia Pano, Talempong Pacik, Talempong Batuang, Sidampiang, Silek Sonsong dan lain-lain. Semua kesenian itu masih dapat dinikmati sampai sekarang. Dari sekian banyak kesenian tradisional yang ada dikecamatan Bonjol ada sebuah kesenian tradisional yang bernama Tikam Tuo, yang akan dijadikan objek penelitian ini.

Tikam Tuo mempunyai kesamaan dengan kesenian di daerah lain, kalau di Padang disebut dengan Gamaik, di daerah Duo Koto disebut dengan Ronggeng, tetapi Tikam Tuo mempunyai bagian yang unik yaitu pemain melibatkan penonton, sehingga kalau penontonnya mampu bernyanyi maka dia boleh melanjutkan syair atau pantun yang dibawakan oleh penyanyi (pendendang).

Jadi Tikam Tuo itu adalah sebuah kesenian Tradisional yang hidup di tengah-tengah masyarakat Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman yang didalamnya berisikan pertunjukan musik dan tari.

Alat musik yang digunakan adalah, biola, dua buah tambua dan tamburin. Adapun lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu yang berirama melayu seperti lagu

kaparinyo, Simpang Ampek. Yang menjadi penarinya adalah penyanyi atau biduan. Adakalanya biduannya adalah laki-laki berpakaian wanita.

Tikam Tuo digunakan pada waktu acara pesta perkawinan. Pada acara pesta perkawinan Tikam Tuo diadakan pada malam japuik anta (malam setelah acara pernikahan, sebelum jalan Mandan.)

Agar kesenian tradisional tidak punah dan hilang ditelan akibat perkembangan zaman, maka masyarakat harus peduli terhadap keberadaannya tentu dengan memelihara, melestarikan serta mengembangkannya.

Sedyawati mengatakan:

Pengembangan kesenian tradisional lebih mempunyai kuantitatif dari pada kualitatif. Artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertian kuantitatif mengembangkan kesenian tradisional Indonesia berarti membesarkan dan meluaskan wilayah pengenalannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melihat salah satu bentuk kesenian tradisional yang ada di wilayah Minangkabau yaitu kesenian tradisional Tikam Tuo yang ada di Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, namun kesenian Tikam Tuo ini tidak hanya ada di kanagarian Ganggo Mudiak saja tetapi juga ada di beberapa kenegarian Tanjung Beringin dan Durian Tinggi.

Adapun dari ketiga kenagarian tersebut, kesenian tradisional Tikam Tuo ini tidak sepenuhnya sama dari segi penampilan, pemainnya, perbedaannya antara lain:

1. Tikam Tuo di Kanagarian Ganggo Mudiak dimainkan oleh kaum lelaki adapun yang menjadi wanitanya adalah laki-laki yang berpakaian wanita,

penonton boleh ikut bernyanyi bergantian mengikuti irama lagu yang ada seperti berbalas pantun.

2. Tikam Tuo di Kanagarian Tanjung Beringin dimainkan oleh kaum lelaki tetapi wanita boleh ikut sebagai biduannya.

3. Tikam Tuo di Kenagarian Durian Tinggi tidak membatasi pemainnya. Artinya wanita boleh ikut bermain musik maupun sebagai penyanyinya.

Karena keunikan kesenian tradisional Tikam Tuo yang ada di kanagarian

Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti, dan memfokuskannya pada bentuk penyajian kesenian Tikam Tuo pada upacara pesta perkawinan yang ada di Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari pertunjukan musik tradisional Tikam Tuo yang ditampilkan dalam pesta perkawinan dalam acara untuk malam japuik anta, ditemukan berbagai macam permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan antara lain :

1. Sejarah asal usul berkembangnya Musik Tikam Tuo di Kenagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.
2. Bentuk penyajian musik Tikam Tuo pada pesta perkawinan.
3. Fungsi musik Tikam Tuo dalam acara perkawinan.
4. Alat musik yang digunakan pada pertunjukan kesenian Tikam Tuo
5. Lagu yang dibawakan pada pertunjukan kesenian Tikam Tuo
6. Waktu dan tempat pelaksanaan kesenian Tikam Tuo

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas perlu kiranya ditelusuri lebih mendalam, dan pembahasan ini dalam bentuk karya ilmiah. Di samping itu juga merupakan kewajiban bagi peneliti untuk melaporkannya, dan menginfentarisasi kesenian tradisional di Kabupaten Pasaman.

### **C. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada bentuk penyajian Tikam Tuo pada pesta perkawinan dalam acara japuik anta di Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

Maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah bentuk penyajian Tikam Tuo pada upacara pesta perkawinan dalam acara malam japuik anta di Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Mendeskripsikan bentuk penyajian Tikam Tuo pada pesta perkawinan dalam acara malam japuik anta di Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai pengalaman pemula dalam menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

2. Memperkaya pembendaharaan penulisan tentang kesenian tradisional.
3. Sebagai syarat mendapatkan gelar Strata I.
4. Menginventarisasi dan melestarikan kesenian Tikam Tuo di Kenagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.
5. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang dapat dijadikan sumber penelitian.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Penelitian Yang Relevan**

1. Sardayenti, 2001 yang berjudul Kesenian Ronggeng dalam masyarakat di Kinali Pasaman barat, Penyajian dan fungsinya Skripsi Program S1 Universitas Negri Padang mengemukakan permasalahan tentang pertunjukan ronggeng pada upacara Sunatan mempunyai unsur kebatinan dan berfungsi untuk upacara ritual, sosial dan hiburan.
2. Afriyeni, 2002 yang berjudul : Bentuk penyajian tari gelora dalam pertunjukan ronggeng di daerah Muaro Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP. Mengemukakan permasalahan tentang salah satu tari dalam pertunjukan ronggeng yaitu tari gelora yang didalamnya terdapat gerak durian tinggi manjulang, alang babega, tali tigo dan gerak mandi babaju.
3. Sri Ida Yenti , 2009 dengan judul bentuk penyajian ronggeng di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, menerangkan prosesi bentuk penyajian ronggeng dalam pesta perkawinan yang ada di Kenagarian Talu didahului dengan kata sambutan oleh ketua ronggeng. Penyajian ronggeng ini merupakan reportoar yang terdiri dari seperangkat alat musik : dua buah gendang, satu biola dan dilengkapi dengan sebuah tamburin. Struktur penyajiannya diawali oleh bunyi biola

sesuai dengan lagu yang dinyanyikan setelah itu masuk bunyi gendang dan mulai penari mendendangkan lagunya.

4. M. Naim, 2010 yang berjudul bentuk penyajian ronggeng di Jorong Sungai Jernih Nagari Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat menjelaskan bentuk penyajian ronggeng di Sungai Jernih merupakan pertunjukan musik dan tari. Alat musik yang digunakan biola, gendang dan tamburin. Jumlah penarinya ada yang berempat, bertiga dan berdua tergantung pada lagu yang dinyanyikan.

Berdasarkan kajian yang relevan di atas masalah yang peneliti temukan tidaklah sama. Bentuk penyajian Tikam Tuo di Kenagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman berbeda. Maka penelitian ini layak dilakukan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kesenian Tradisional**

Pengertian kesenian tradisoanal merupakan cerminan dari pelaku masyarakat pemiliknya, oleh karena itu dari melihat bentuk kesenian tradisional yang ada pada suatu daerah akan tergambar bentuk tatanan kehidupan masyarakat. Kesenian tradisional merupakan pernyataan dari pemikiran orang-orang yang memiliki dan memeliharanya sehingga kesenian tradisi melekat dengan pribadi masyarakat pemiliknya secara kokletif. Kesenian tradisional dikatakan sebagai kesenian yang menjadi budaya bagi masyarakat yang mengayominya, namun karena Indonesia merupakan wilayah yang terdidri dari beribu pulau dan berbagai

macam kebudayaan yang tercatat sebagai kebudayaan tradisional (dalam Seni Budaya untuk kelas VII panduan guru)

Sebagaimana pendapat Bastomi (1988:100) menyatakan

Acuan kehidupan Bhineka hampir semua wilayah di Indonesia memiliki kesenian yang khas yaitu hasil kolektif masyarakat setempat, sedangkan maksud kesenian tradisional itu dipersepsikan sebagai wadah kolektif dengan Identitas Indonesia (bukan identitas daerah) tanpa menghapus atau meniadakan daerah masing-masing.

Kesenian tradisional terutama yang telah mempunyai usia yang panjang, Lahir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat tanpa diketahui nama penciptanya dan sejak kapan kesenian itu lahir. Andai kata diketahui nama penciptanya biasanya penciptanya tidak mau mengakui bahwa kesenian itu hasil karyanya. Pada umumnya mereka mengatakan bahwa kesenian itu diciptakan masyarakat banyak sebagai pendukungnya.

Musik Tradisional dilestarikan atau diwariskan dari zaman ke zaman secara alami pada generasi ke generasi terhadap masyarakat pendukungnya seperti yang diungkapkan oleh R. Supanggah (1995:3)

Musik Tradisional itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpulkan dan mentranskripsikan dan menganalisisnya dengan tekanan pendekatan yang didasari oleh peran musik sebagai tata tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut didefinisikan pengertian musik Tradisional yaitu musik yang diajarkan dan diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang selalu mengalami perubahan.

Sedyawati(1981:48) Mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu

Suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut kesenian Tradisional. Secara gampang prediket Tradisional diartikan

segala yang sesuai dengan Tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang :

## 2. **Teori Bentuk**

Menurut Djelantik (1990:14) menegaskan bahwa:

Bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu. Bentuk-bentuk itu mencapai perwujudan yang khas seperti alat musik, gerak, lagu, kostum, waktu dan tempat pertunjukan.

Poerwadarminta (1976:137) Kata bentuk dalam kamus bahasa Indonesia berarti wujud, rupa, cara dan susunan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengertian bentuk adalah sesuatu yang dapat diamati.

Dalam musik Tradisional bentuk adalah wujud dari keseluruhan isi yang akan disampaikan yang didukung oleh bagian-bagian dari musik Tradisional itu sendiri. Menurut Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto (1985:34) menyatakan bahwa

Bentuk adalah wujud. Wujud dari keseluruhan materi, kesatuan diri atau mode (gaya) yang didalamnya terdapat elemen-elemen pendukung dari suatu babak musik.

## 3. **Teori Penyajian**

Adapun pengertian penyajian menurut Purwadarminta (1981:85) adalah apa yang disajikan atau dihidangkan secara visual, setelah itu menurut Djlantik (1990:14) Penyajian adalah apa yang telah disuguhkan pada yang menyaksikan. Suzane K. Langer terjemahan Widaryanto (1988:53-54) Berpendapat bahwa.

Bentuk tersusun secara organis, elemen-elemennya tidaklah merupakan bagian-bagian yang berdidri lepas, tetapi ada keterkaitan, ketergantungan, keterpusatan pada aktifitas-aktifitasnya yaitu organ-organ yang ada dikeseluruh sistemnya

berlangsung bersama dalam proses ritmis yang berupa paduan yang hidup dan khas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berhubungan yang telah disajikan atau telah dihidangkan.

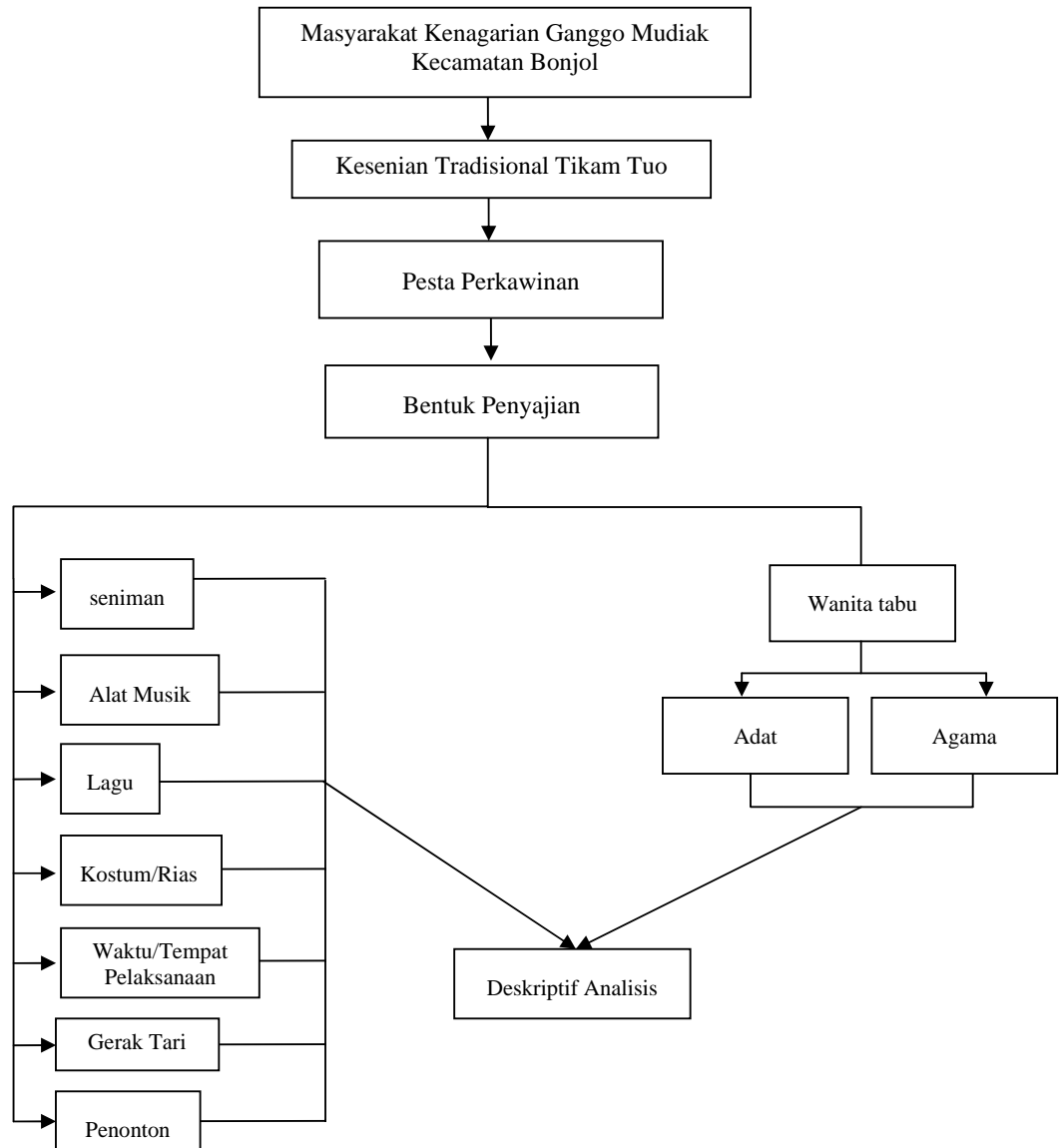
Dalam meragakan musik Tradisional hal yang terpenting diperhatikan adalah penyajian. Maka dari itu dalam mendiskripsikan kesenian yang terdapat dalam masyarakat dalam permasalahan yang telah penulis rumuskan pada Bab I yaitu tentang bentuk penyajian Tikam Tuo dalam masyarakat Kenagarian Ganggo Mudiak sesuai dengan teori- teori yang telah penulis munculkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : bentuk penyajian Tikam Tuo mencakup isi yang terdapat dalam penampilanya meliputi: seniman, alat musik yang dipakai, lagu atau syair yang dibawakan, kostum/rias, waktu/tempat, gerakan / tari dan penonton.

### **C. Kerangka Konseptual**

Tikam Tuo adalah sebuah Kesenian Tradisional yang ada di tengah masyarakat Kenagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman yang didalamnya terdapat pertunjukan musik dan tari.

Pemain musiknya semuanya laki-laki, Sebagai musik pertunjukan Tikam Tuo mempunyai bentuk penyajian yang didalamnya terdapat unsur-unsur : Peralatan musik (Instrumen), lagu (syair), pemain atau penyaji serta tempat penampilan musik tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat kerangka berfikir yang akan dipedomani dalam penelitian di lapangan. Hal pertama yang penulis uraikan adalah Lokasi penelitian yang menyangkut masalah letak geografis, mata pencaharian, adat istiadat, agama/religi, sosial, ekonomi, dan kesenian yang ada di Kanagarian Bonjol. Kemudian dilanjutkan dengan menggambarkan dan mendeskripsikan kesenian Tikam Tuo dilihat dari bentuk penyajiannya meliputi: seniaman, alat musik yang dipakai, lagu yang dimainkan, gerak/tari, kostum/rias, waktu/tempat dan penonton wanita tabu dari segi adat dan agama. Seperti pada bagan konseptual berikut ini:

**Bagan Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tikam Tuo adalah kesenian tradisional yang ada di tengah masyarakat Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol. Tikam Tuo diadakan pada pesta perkawinan di malam japuik anta, Tikam Tuo disajikan dalam bentuk musik dan tari. Alat musik yang dipakai pada pertunjukan Tikam Tuo adalah biola, tambua, dan tamburin.

Pemain musik pada Tikam Tuo semuanya laki- laki sedangkan perempuan tabu karena terikat adat dan agama. Lagu yang di bawakan dalam penyajian Tikam Tuo semuanya berbahasa Minang.

Pada pertunjukan Tikam Tuo para pemainnya tidak menggunakan kostum dan rias khusus, hanya menggunakan pakaian sehari- hari, yang menjadi biduannya adalah laki- laki didandani seperti perempuan. Gerakan penari pada pertunjukan Tikam Tuo tidak memiliki standar tersendiri, hanya tergantung kepada kreatifitas penonton yang ikut terlibat berbalas pantun karena berfungsi sebagai hiburan saja.

Waktu dan tempat pelaksanaan Tikam Tuo adalah pada malam hari di arena terbuka terutama di halaman rumah atau di teras rumah. Penonton pertunjukan Tikam Tuo umumnya kaum lelaki berusia 25 tahun ke atas, terlibat langsung sebagai pelantun syair lagu yang berpantun dalam irama yang ada.

Pada pertunjukan Tikam Tuo wanita tidak dibenarkan ikut berpartisipasi baik sebagai penari, penyanyi maupun penonton karena terikat adat dan agama.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan maka saran dari penulis adalah :

1. Diharapkan kepada masyarakat Kanagarian Ganggo Mudiak agar tetap mempertahankan tradisi dan budaya yang ada.
2. Generasi muda yang ada di Kanagarian Ganggo Mudiak khususnya dan yang ada di Kecamatan Bonjol umumnya diharapkan agar mau mempelajari dan mengembangkan Tikam Tuo supaya dia tidak hilang di telan kemajuan zaman.
3. Untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman agar dapat memperhatikan, membina dan mengembangkan Tikam Tuo yang ada di Kanagarian Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol dengan cara menampilkan Tikam Tuo tersebut pada iven- iven tertentu di tingkat Kabupaten.
4. Diharapkan kepada semua pihak yang peduli dengan Tikam Tuo agar tetap mempertahankannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang : IKIP Semarang
- Danandjaya. James. 1984. *Folklor Indonesia, Ilmu gossip, Dongeng*. Jakarta : Grafitri
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan : Jakarta PT Jaya Prinursa.
- Lengger. Suzane K. 1996. *Problematika Seni*, terjemahan Widaryanto. Bandung, Akademi Seni Tari Indonesia.
- Moleong, Lexy, J. 2009 *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rusda. Bandung
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- R. Supanggah. 1995. *Etnomusikologi*. Surakarta : MPSI
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Smith. Jaqueline. 1985. *Komposisi Tari, Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Jogjakarta
- Tim perumus. 2006. *Panduan guru/Seni Budaya kelas VII*. Departemen Agama.
- Yusnida, 2010. *Bentuk Penyajian Rongeng Pada Pesta Perkawinan di Simpang Empat Pasaman Barat*. Padang : Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBSS, UNP.
- Zulkarnaini. 2002. *Budaya Alam Minang Kabau Kelas IV SD*. Padang : Ikhlas